

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran di sekolah adalah interaksi guru dengan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para guru disamping menguasai bahan atau materi pelajaran perlu juga mengetahui bagaimana cara materi itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik siswa yang menerima materi pelajaran tersebut. Namun kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat jelas dari berbagai pemberitaan di media massa baik media cetak maupun elektronika sering dikemukakan mutu pendidikan di Indonesia masih rendah.

Rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh siswa mungkin disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang digunakan oleh guru selalu sama sehingga menimbulkan kejenuhan pada diri siswa dan menyebabkan kegagalan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut. Selain itu juga disebabkan berbagai hal termasuk didalamnya faktor yang terdapat didalam diri siswa seperti sikap mereka terhadap fisika, dimana mereka beranggapan bahwa pelajaran fisika lebih sulit, sehingga siswa lebih dahulu merasa jenuh sebelum mempelajarinya.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap guru fisika di SMP Negeri 15 Medan, kegagalan guru dalam menyampaikan materi pelajaran bukan karena guru kurang menguasai bahan, tetapi karena guru tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan juga mengasikkan. Maka guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik – teknik mengajar yang baik dan tepat sehingga kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan.

Strategi yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan melibatkan siswa dalam diskusi dalam seluruh kelas. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif, walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk

berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara arena kelas dikuasai oleh hanya segelintir siswa.

Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa, sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini. Siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain. Dalam suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian siswa, sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan semangat siswa. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa, sehingga siswa bekerja sama secara gotong royong.

Ironisnya, model pembelajaran Kooperatif Learning belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat sangat membanggakan sifat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Padahal siswa yang bekerja sama dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

Slavin menelaah penelitian dan melaporkan bahwa 45 penelitian telah dilaksanakan antara tahun 1972 sampai dengan tahun 1986, menyelidiki pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar. Dari 45 laporan tersebut, 37 diantaranya menunjukkan hasil belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif (Ibrahim dkk, 2000:16). Salah satu teknik kooperatif yang diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah teknik *TGT* dimana model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* adalah suatu pendekatan yang menyebabkan kelompok kecil selama kegiatan belajar mengajar bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau untuk mencapai tujuan bersama.

Keunggulan pembelajaran tipe TGT adalah bekerja sama dalam kelompok, dan menentukan keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa bergantung pada anggota lain. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya untuk mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri, sehingga tujuan pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk belajar bermakna dapat tercapai.

Penelitian yang terkait tentang Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* telah dilakukan oleh Said (2009) yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada materi Pokok Besaran Dan Satuan di Kelas X Semester I SMA Negeri 17 Medan”. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh bahwa siswa setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT terdapat peningkatan skor hasil belajar fisika siswa, dimana skor (pada siklus I) sebesar 15% dan (Pada siklus II) sebesar 48% dan (pada siklus III) sebesar 83%.

Dalam penelitian Said, pada saat menerapkan model kooperatif tipe *TGT* soal turnamen yang digunakan adalah sebanyak 25 soal. Sehingga waktu dalam melakukan turnamen terlalu banyak dibandingkan dalam guru menyajikan informasi pelajaran. Maka dari itu peneliti memberikan soal yang lebih sedikit berjumlah 20 soal, dimana dalam melakukan turnamen soal yang digunakan harus relevan dan memiliki jawaban yang tidak terlalu panjang. Disamping itu penulis juga ingin melihat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Dari masalah yang dikemukakan diatas, maka perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan bekerja sama, menemukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah dengan teman-temannya. Dalam konteks saling tukar pengetahuan, mengajukan dan menjawab pertanyaan, komunikasi interaktif antara sesama siswa, antara siswa dengan guru, memecahkan masalah dan mengerjakan tugas bersama merupakan strategi pokok dalam pembelajaran. Pengalaman bekerja sama tidak hanya membantu siswa menguasai materi pelajaran tetapi juga

sekaligus memberikan wawasan pada dunia nyata bahwa untuk menyelesaikan suatu tugas akan lebih berhasil secara bersama-sama dengan membentuk tim misalnya bentuk kelompok belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) Dengan Menggunakan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada materi Pokok Gerak Lurus di Kelas VII Semester II SMP Negeri 15 Medan "**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep fisika dengan benar.
2. Kerjasama antar siswa dalam pembelajaran fisika masih kurang.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Guru masih belum mampu mengoptimalkan dalam menggunakan Media melalui proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII Semester II SMP N.15 Medan T.P. 2012/2013 yang dibatasi dua kelas yaitu (kelas VII⁴) dan (kelas VII⁵).
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT.
3. Media yang digunakan adalah dengan Animasi Power Point.
4. Materi pokok yang diajarkan adalah Gerak Lurus.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok Gerak Lurus di Kelas VII Semester II SMP N. 15 Medan?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok Gerak Lurus di Kelas VII Semester II SMP N. 15 Medan?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar fisika pada materi pokok Gerak Lurus di Kelas VII Semester II SMP N. 15 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe TGT pada materi pokok Gerak Lurus di Kelas VII Semester II SMP N. 15 Medan.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe TGT pada materi pokok Gerak Lurus di Kelas VII Semester II SMP N. 15 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar fisika pada materi pokok Gerak Lurus di Kelas VII Semester II SMP N. 15 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi mengenai pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi Pokok Gerak Lurus.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk mempertimbangkan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai Model Pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk dapat diterapkan dimasa yang akan datang.
4. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas penelitian yang sama.